

PERSEPSI ANAK YATIM TERHADAP FIGUR SEORANG AYAH DALAM MENGEMBAN TANGGUNG JAWAB DI TAMBERU BARAT SOKOBANAH SAMPANG

Umar Farauk
umarassyafa313@gmail.com

ABSTRAK

Ketidak hadirannya ayah, baik secara fisik atau psikologis, sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, rupanya fenomena *fatherless* di Indonesia cukup besar. *fatherless* diartikan sebagai anak yang bertumbuh dan berkembang tanpa kehadiran ayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak yatim terhadap figur ayah di Tamberu Barat dalam Mengemban tanggung jawab, baik sebagai *symbolic father* maupun sebagai *personal father*. subjek dalam penelitian ini adalah 6 anak, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan yang berasal dari keluarga *single mother*. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak yatim tetap memiliki persepsi tentang ayah personalnya, meskipun tidak tinggal bersama ayah. Persepsi tentang sosok ayah cenderung negatif, sedangkan persepsi anak tentang peran ayah cenderung positif dalam menjadikan ayah sebagai figur dalam mengemban tanggung jawabnya.

Kata kunci: persepsi tentang figur ayah, anak yatim, sosok dan peran ayah, ayah simbolis, ayah personal.

ABSTRACT

The absence of a father, either physically or psychologically, is very influential in a child's life, apparently the fatherless phenomenon in Indonesia is quite large. *fatherless* is defined as a child who grows and develops without the presence of a father. This study aims to determine the perception of orphans towards father figures in West Tamberu in carrying out their responsibilities, both as symbolic fathers and as personal fathers. The subjects in this study were 6 children, consisting of 3 boys and 3 girls who came from single mother families. Based on the problem studied, the method used by this research is a descriptive study through a qualitative approach. Descriptive research method is the method used to

analyze the events that occurred during the research. In this study, it was found that orphans still have a perception of their personal father, even though they do not live with their father. Perceptions of the father figure tend to be negative, while the child's perception of the father's role tends to be positive in making the father a figure in carrying out his responsibilities.

Keywords: perceptions of father figures, orphans, father figures and roles, symbolic fathers, personal fathers.

PENDAHULUAN

Dalam keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak atau bisa juga disebut dengan keluarga inti. Kotwal dan Prabhakar, mendefinisikan dengan orang tua tunggal sebagai sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ibu tunggal (*single mother*) anak yang hidup di keluarga ibu tunggal tanpa ayah bisa disebut anak yatim, sedangkan anak yang hanya hidup dengan ayah tanpa ibu bisa disebut anak piatu (kbbi.web.id).

Terjadinya fenomena pada keluarga dengan orang tua tunggal bisa disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya karena perceraian, perginya salah satu orang tua tanpa penjelasan, kematian salah satu orang tua, juga hal yang lain seperti pada laki-laki dan perempuan yang tidak menikah namun memiliki anak dengan cara adopsi.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, menyebutkan beberapa kewajiban orang tua terhadap anak adalah Mendidik dan Mengasuh anak-anaknya serta memenuhi segala kebutuhan baik jasmani maupun rohani anak-anaknya.¹ Hampir bisa dipastikan bahwa kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh figur ayah. Gambaran kesatuan yang ditampilkan orangtuanya sangat menentukan pada ketenangan yang memberikan perasaan perlindungan sehingga memungkinkan untuk terpenuhinya kebutuhan baik secara fisik, sosial maupun psikologis.

Menurut Friedman, bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga anak berkembang dan tumbuh sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Dari beberapa pandangan dan pendapat di atas, dapat dijelaskan orang tua adalah guru utama dan pertama anak. Apabila kewajiban orang tua dilaksanakan dengan baik dan benar tentu orang tua akan selalu berada didekat anak untuk

¹Harmaini, Vivik Shofiah, Alma Yulianti, *Peran Ayah Dalam Mendidik Anak* Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 2, Desember 2014

memperhatikan dan memberikan seluruh kebutuhan anak untuk bekal anak dikemudian hari. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang persepsi anak yatim terhadap figur ayah dalam mengemban tanggung jawab karna mereka tidak lagi bersama dengan ayahnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung.

Adapun sumber data penelitian ini dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informal atau sumber langsung.

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pengasuh anak yatim, anak yatim, dan masyarakat. Kedua Sumber Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Siregar wawancara adalah proses memperoleh keterangan/ data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Observasi Menurut Siregar adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan suatu informasi yang mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam situs peneliti menggunakan analisis data deskriptif dalam penelitian ini melalui langkah-langkah: mengedit data, membaca, menelaah, menghimpun sumber data, mengklasifikasi data, interpretasi menurut pakar sehingga masalah dapat menggambarkan seluruh informasi dari hasil penelitian mengenai persepsi anak yatim terhadap figur seorang ayah dalam mengemban tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan banyak ragam persepsi mengenai figur ayah. Persepsi – persepsi tersebut meliputi figur ayah yang bekerja atau mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarga, mengawasi, memiliki kebaikan atau kemampuan ayah sebagai figur yang memiliki tanggung jawab yang baik. Selain itu, ayah juga dipersepsikan sebagai figur yang melindungi, mengurus dan merawat, menyayangi anak serta figur ayah yang hadir atau menemani anak – melakukan kegiatan bersama anak. Disisi lain, ayah juga dipersepsikan sebagai figur yang tidak pernah ada interaksi langsung dengan anak, karena ditinggalkan oleh ayahnya saat ada dalam kandungan.

Berdasarkan ragam persepsi yang muncul di atas, beberapa persepsi tampaknya bersifat lebih formal dan beberapa persepsi yang lain lebih bersifat afektional. Secara formal figur ayah dipandang sebagai ayah yang bekerja atau mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan secara afektional, figur ayah dipandang sebagai figur yang berperan sebagai ayah yang hadir atau menemani anak – melakukan kegiatan bersama anak, memperhatikan, menyayangi, melindungi, mengurus – merawat.

Pada bagian ini akan membahas tentang persepsi anak yaiu terhadap figur seorang ayah dalam mengemban tanggung jawab baik dari *Symbolic Father* maupun *Personal Father*, yang manapada bagian ini peneliti mengkaitkan sebuah temuan hasil penelitian dan teori yang telah diambil yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

1. Persepsi Tentang Sosok Ayah

Secara umum, persepsi dari partisipan mengenai sosok seorang ayah (*symbolicfather*) cenderung positif hal itu dapat di buktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu partisipan yang mengatakan bahwa ayah itu mempunyai sifat yang tega, sabar dan tanggung jawab. Disamping itu terdapat seorang ayah yang sedikit galak terhadap anaknya namun tidak memukul terhadap anak, karena mungkin hal itu dilakukan untuk menjadi sumber pelajaran terhadapnya.

Mengenai sosok *personal father* partisipan tidak menyinggungnya karena disitu seorang ayahnya sangat baik meskipun terdapat dari salah satu ayah dari seorang partisipan yang istilah madura *bajingan*, namun disamping tidak pernah lepas dari tanggung jawab sebagai kepala keluarga.

2. Persepsi Tentang Peran Ayah

Berdasarkan kategori persepsi terhadap peran orangtua yang dibuat Milkie, Simon dan Powell, temuan hasil persepsi tentang peran ayah dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4

	Peran <i>SymbolicFather</i>	Peran <i>Personal Father</i>
<i>Emotional descriptors</i>	- Merawat anak - Menjaga keluarga	- Memeluk - Mencium - Tidak pernah mengucapkan selamat ulang tahun
<i>Instrumental descriptors</i>	- Mencari Nafkah/Bekerja - Menjaga rumah	- Mencari nafkah - Menjaga rumah - Membantu ibu - memberi uang - Menghukum - Membentak
<i>Recreational descriptors</i>	- Mengajakjalan-jalan - Menyenangkan keluarga	- Bermain layang-layang - Berbelanja - Mengajakjalan-jalan

<i>Educational descriptors</i>	(tidak adatemuan)	- Mengajarimengaji - Membantu menyelesaikan PR

Dari hasil wawancara, yakni persepsi tentang peran *personal father* memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan peran *symbolic father*. bahkan setelah diklasifikasikan menurut Simon dan Powel, peran *symbolic father* ada yang kosong, yakni *educational descriptors*

Secara umum , para partisipan mempersepsikan tentang peran ayahnya cenderung positif. bahkan pada *symbolic father* tidak ditemukan persepsi tentang ayah yang negatif. mengenai *personal father*, persepsi positif yang muncul tentang peran ayah yakni, mencium, memeluk, membelikan barang, memberi uang, membantu ibumengajak anak berjalan jalan-jalan, bermain layang-layang bersama, mengajari anak ngaji dan membenatu anak dalam menyelesaikan PR Sekolah Meski begitu, ada pula beberapa persepsi yang cukup negatif mengenai peran ayah personal mereka. Para partisipan mempersepsi ayah mereka tidak pernah menanyakan kabar, tidak pernah mengucapkan selamat ulang tahun, dan membentak anak,

Dari temuan di atas, ada beberapa persamaan antara persepsi tentang peran *symbolic father* dan peran *personal father*, bahwa ayah dipersepsi memiliki tugas untuk menyenangkan keluarga dengan mengajak dan mengantar jalan-jalan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, di mana salah satu tugas utama ayah adalah mengayomi seluruh anggota keluarga.

Menurut Harmini, ayah juga memiliki tugas untuk melindungi dan memberi rasa aman bagi seluruh keluarga. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa persepsi mereka tentang peran *symbolic father* adalah menjaga rumah, menjaga keluarga dan merawat anak. Meski demikian, temuan serupa tidak muncul pada persepsi tentang peran *personal father*. Sebaliknya, persepsi yang muncul tentang peran *personal father* menunjukkan peran ayah yang tidak melindungi dan mengayomi keluarga. Hal ini nampak dari perilaku ayah yang tidak pernah menanyakan kabar anaknya, tidak pernah mengucapkan selamat ulang tahun, bahkan ayah membentak pada anak.

Meski begitu terdapat persepsi tentang peran yang cukup negatif seperti ayah marah-marah dan galak meski sebenarnya hal itu dilakukan karena tanda kasih sayang pada anaknya. Selain hal itu, menurut sebagian partisipan seorang ayah mempunyai watak pemaarah bahkan suka galak, yang

mana hal itu sebenarnya untuk dijadikan sebagai ancaman oleh seorang ibu apabila seorang anak itu nakal, maka dengan demikian dapat dipahami bahwa marahnya dan galak seorang ayah pada anaknya sebagai tanda kasih sayang, meskipun seorang anak itu menganggap hal itu bersifat positif.

Keterlibatan akan menimbulkan efek yang negatif apabila dalam praktek pengasuhannya, ayah menunjukkan perilaku negatif, dan melibatkan hukuman fisik. Dari hal diatas dapat disimpulkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan membawa manfaat besar bagi perkembangan anak, hanya apabila keterlibatan tersebut cocok, hangat, bersifat positif, membangun dan memfasilitasi anak untuk berkembang.

Berdasarkan hal tersebut bahwa seorang ayah dalam mendidik anak-anaknya harus bersifat penyabar agar nantinya sifat tersebut yang akan dijadikan sebagai contoh oleh seorang anak, sehingga dalam berkembangnya seorang dapat berkembang dengan pertumbuhan yang serius dalam artian mental mereka stabil.

Ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan persepsi tentang *personal father* muncul lebih banyak.

a. Sebagian besar partisipan memiliki pengalaman personal dengan ayahnya dan masih mengingatnya. Dari enam partisipan, hanya ada tiga orang yang kesulitan menceritakan pengalamannya bersama ayahnya, karena mereka berpisah dengan ayahnya di usia yang masih kecil bahkan ada yang ditinggalkan ayahnya pas waktu masih ada dalam kandungan seorang ibunya. Dua orang dari mereka masih bisa bercerita sedikit tentang pengalaman dengan ayahnya, sedangkan satu orang lainnya sama sekali tidak bisa menceritakan pengalamannya bersama ayahnya.

b. Pengalaman personal antara partisipan dengan ayah lebih mengesan untuk anak dan mempengaruhi persepsinya. Bahkan ketika diberi pertanyaan yang spesifik tentang *symbolic father*, para partisipan membandingkan antara ayah orang lain dengan ayahnya. Penelitian Milkie, Simon dan Powell (1997) menemukan hal yang serupa. Anak akan mempersepsi ayahnya lebih aktif atau lebih terlibat dalam pengasuhan dibandingkan dengan ayah pada umumnya, atau ayah lain yang dia tahu, misalnya ayah temannya. Anak sangat memahami ayah mereka karena ayah mereka berbeda dari ayah lain.

Persepsi anak juga akan terinternalisasi dalam dirinya, kemudian akan mempengaruhi perilaku dan kepribadian serta identitas anak. Jika anak memiliki persepsi positif tentang orang tuanya, anak tersebut akan memiliki penyesuaian diri yang baik di lingkungan sosial. Sebaliknya, jika

anak memiliki persepsi yang negatif tentang orangtuanya, anak tersebut akan cenderung memiliki masalah emosi dan masalah perilaku, khususnya agresivitas, serta hubungan sosial yang buruk dan kebutuhan yang tinggi untuk mencari perhatian dari orang lain

Para ayah partisipan juga suka menularkan ilmunya pada para partisipan, misalnya dengan mengajari “tengka” dan mengajari ngaji. “(Biasanya sama papa) diajari dirumah . ayah saya yang ngengitin kalau sama yang lebih tua menghormati sedangkan yang lebih muda menyayangi,” begitulah yang telah diungkapkan oleh dengan pandangan serius.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsianakyatim terhadap figur seorang ayah sebagaiberikut:

1. Anakyatim tetap memiliki persepsi tentang ayah. Anakyatim memiliki *father image* yang terbentuk dari persepsi tentang *symbolic father* dan persepsi tentang *personal father* dalam mengemban tanggung jawab, *father image* yang dimiliki anakyatim dalam penelitian ini cenderung baik, meskipun mereka tidak bersama lagi dengan ayahnya mereka tetap bertanggung jawab atas hidupnya sekarang dan yang akan datang. Persepsi tentang peran ayah cenderung positif.
2. Persepsi tentang peran *symbolic father* dan persepsi tentang peran *personal father* cenderung sejalan, bahwa ayah berperan untuk mengayomi dan menyenangkan anggota keluarga serta ayah lekat dengan urusan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizawati, Afrizawati, Nina Zulida Situmorang, and . Purwadi, ‘Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya Dan Ekspose Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja’, *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.1142>>

Etikawati|Jurnal Penelitian’ <<https://ejournal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/790>> [accessed 2 April 2021]

Siti Khoeriyah, 2015 *Persepsi Siswi Terhadap Pencitraan Ideal Remaja Putri* Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu’, 2015

Damayanti, Yulia, ‘Hubungan Persepsi Remaja Laki-Laki Terhadap Peran Ayah Dengan Kenakalan Remaja Di Smk Sukawati Sragen’, 2014

Regina M, Veronika J Sihotang, Debora F Tambunan, and Dameria Nainggolan, 'Persepsi Anak Remaja SMA Tentang Seks Bebas Di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019', *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2.1 (2020), 51–60 <<https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i1.34>>

Elia, Heman, 'Peran Ayah Dalam Mendidik Anak', *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>>

Etikawati, Agnes Indar, *apersepsi mengenai figur ayah dan ibu pada anak-anak di yogyakarta*, *Jurnal Penelitian*, 2014, xvii <<https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/790>> [accessed 2 April 2021]

Haines et al, 2019, Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019 Haines et al, Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019 Haines et al, and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 'Persepsi Psikologi Umum', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99 <http://eprints.uny.ac.id/7605/3/BAB_2_-_05601244020.pdf>

Karmilah, Mila, 'Persepsi Anak Tentang Ruang Bermain Ramah Anak Di Bantaran Kali Banger Kelurahan Kemijen', *Jurnal Planologi*, 16.1 (2019), 102 <<https://doi.org/10.30659/jpsa.v16i1.4387>>

Maisyarah, Anizar Ahmad, and Bahrin, 'Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99

Marsuq, Alfira Faradila, and Ika Febrian Kristiana, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Kendari', *Empati*, 6.4 (2018), 247–53

Martiasuti, Kenty, 'Pengaruh Persepsi Nilai Anak Terhadap Gaya Pengasuhan Pada Keluarga Dengan Anak Usia DINI', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7.01 (2020), 15–25 <<https://doi.org/10.21009/jkkp.071.02>>

Novela, Tia, 'Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200>>

Nur, Siti, Hazimah *Hamid*, Bahiyah Ahmad, Abd Khalil, Zunaidah Mohd, and Marzuki Abstrak, 'Pembiayaan Nafkah Anak Yatim: Tinjauan Menurut Perspektif Fiqh, Undang-Undang Keluarga Islam Malaysia Serta Kefahaman Dan Amalan Masyarakat' <<https://doi.org/10.17576/akad-2020-9001-12>>

Parmanti, Parmanti, and Santi Esterlita Purnamasari, 'Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak', *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17.2 (2015), 81 <<https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>>

Pebriani, Lucia Voni, Ditha Prasanti, and Puspita Adhi Kusuma W., 'PERSEPSI Anak Sekolah Dasar Terhadap Komunikasi Verbal Berupa Kritik Dari Orang Tua Di Kota

Bandung', *Journal of Psychological Science and Profession*, 3.2 (2019), 99
<<https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.21876>>